



ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS HAURGEULIS MAJALENGKA

M. Solahudin Al Ayubi^{1*}, M. Saroni², Yayat Hidayat³

¹MTs Hargeulis, Kabupaten Majalengka

^{2,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Majalengka

*e-mail koresponden: msolahudinalayubi552@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 8 Oktober 2022 Accepted: 25 Oktober 2022 Published: 31 Oktober 2022	Permasalahan belajar yang dialami siswa di MTs Haurgeulis Majalengka yaitu rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran minat belajar siswa kelas VIII di MTs Hargeulis, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan mendeskripsikan minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka pada kategori tinggi sebanyak 7 orang siswa atau 35,7%, minat belajar siswa pada kategori sedang 10 orang siswa atau 60,9%, minat belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau 5,3%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Minat belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan senang sebesar 7,0, ketertarikan sebesar 8,0%, perhatian sebesar 9,0% dan keterlibatan 5,0%.
Jurnal MADINASIKA diterbitkan oleh Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Majalengka	Kata kunci: Minat belajar, Siswa, MTs Abstract <i>The learning problem experienced by students at MTs Haurgeulis Majalengka is the students' low interest in learning. This research aims to obtain an overview of the learning interests of class VIII students at MTs Hargeulis, Majalengka Regency. This research is a quantitative descriptive study that will describe students' interest in learning at MTs Haurgeulis Majalengka. The results showed that students' interest in learning at MTs Haurgeulis Majalengka was in the high category as many as 7 students or 35.7%, students' interest in learning in the medium category was 10 students or 60.9%, students' interest in learning in the low category was 3 people or 5.3%, while in the very high and very low categories there are none. Student learning interest related to feelings of happiness was 7.0, interest was 8.0%, attention was 9.0% and involvement was 5.0%.</i>
	Keywords: Learning interests, Students, MTs

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan sebuah kosakata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal kata dari "darasa" (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya berisikan berbagai ilmu keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selama ini, secara individu siswa harus menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan baik secara fisik maupun psikis. Apabila permasalahan tersebut tidak ditanggulangi dengan baik tentu akan menjadi permasalahan dalam kehidupan remaja khususnya dalam proses pembelajaran.. Permasalahan belajar yang dialami siswa di sekolah salah satunya kurangnya minat belajar siswa (Eka puspawan, 2019). Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya (Soraya, 2015).

Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik (Rohman, 2020; Kamaludin et al., 2020; Asikin, 2021). Kesenangan siswa dalam mengikuti proses pendidikan menyebabkan mereka menikmati setiap kegiatan yang diikutinya. Kenyataannya, minat setiap siswa terhadap mata pelajaran tidaklah sama, siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut akan merasa senang dan akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. perilaku agar dapat mengikuti proses pendidikan di sekolah secara efektif, sedangkan siswa yang mempunyai minat rendah terhadap mata pelajaran akan cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. di sekolah. Keinginan belajar merupakan salah satu faktor yang terlibat dalam proses pendidikan siswa di sekolah. Minat belajar siswa yang menggebu-gebu akan mempengaruhi perilakunya dan bermuara pada tercapainya tujuan belajar dan hasil yang sukses. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang besar, hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya, sehingga seringkali menghambat partisipasinya dalam proses pembelajaran dan menyebabkan rendahnya minat terhadap mata pelajaran tersebut.

Fenomena minat belajar siswa yang rendah ditemukan di MTs Haurgeulis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran di kelas VIII MTs Haurgeulis Majalengka ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar di kelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. siswa yang tidak mempunyai target nilai yang ingin dicapai. Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas MTs Haurgeulis Majalengka ditemukan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar baik secara klasikal maupun kelompok atau diskusi, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tingkahlaku yang ditampilkan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk menerima perubahan perilaku baru sebagai hasil pengalaman pribadinya sendiri dalam lingkungan dan interaksinya, sehingga dalam hal ini jelas bahwa proses tersebut merupakan usaha pribadi yang dimaksudkan untuk ditingkatkan. Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa belajar merupakan usaha sadar atau tidak sadar yang dilakukan setiap individu untuk mengubah tingkah lakunya. Perubahan tersebut merupakan pola-pola penguasaan respon yang baru terhadap lingkungan berupa kebiasaan (*habit*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitut*), kecakapan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), penghargaan (*appreciation*), dan pemahaman (*understanding*). Setiap pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Sebagai pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara kesinambungan dan sistematis. Sedangkan anak didik sebagai subjek terjadinya proses pembelajaran merupakan yang diamati prosesnya agar terbentuk anak didik yang kompeten oleh pendidik.

Dalam proses pembelajaran nya peserta didik diharapkan memiliki minat yang tinggi supaya mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa membawa nya ke perubahan perilaku yang lebih baik, karena hal tersebut memberikan pengaruh pada pembelajaran, kriteria keberhasilan dan nilai akhir peserta didik (Kamaludin et al., 2021). Berdasarkan pendapat diatas jelas dapat dilihat bahwa perubahan didalam proses belajar itu mencakup seluruh aspek tingkahlaku yang didapatkan oleh setiap individu setelah menjalani proses belajar baik dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, kepekaan disekitar dan lain sebagainya. Tercapainya tujuan belajar setiap individu sebagai subjek sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh dalyono (1997) yaitu : (1) faktor dari dalam diri seseorang yang sedang menjalani proses belajar meliputi kesehatan, minat bakat keterampilan dan motivasi dalam belajar, (2) faktor dari luar diri seseorang yang sedang menjalani proses belajar meliputi keluarga, teman dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan adalah meneliti siswa yang duduk dibangku kelas VIII MTs Haurgeulis Majalengka masih dilihat minat belajarnya itu menurun. Hal ini terlihat jelas dalam mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar). Dimana hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengganggu temannya dikelas ketika proses belajar sedang

berlangsung, bersikap acuh tak acuh tatkala guru sedang menyampaikan materi pelajaran, tidak mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru, sering izin keluar dengan berbagai alasan, serta kurang lengkapnya buku catatan yang dibawa oleh siswa sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Disamping itu juga siswa kurang giat dalam belajar apalagi saat diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sangat sedikit yang mengerjakannya, lebih sering menyuruh temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa juga lebih sering masuk kelas setelah guru sudah masuk didalam kelas.

Menurunnya minat siswa dalam belajar dilihat juga diungkapkan beberapa guru yang mengajar dikelas VIII MTs Haurgeulis Majalengka diantaranya:

- a. Banyaknya siswa yang mengganggu temannya dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Siswa acuh tak acuh saat guru menerangkan Pelajaran
- c. Siswa masuk kelas ketika guru sudah berada didalam kelas

Akibat dari perilaku siswa tersebut kurang serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berdampak pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya nilai siswa menjadi rendah (Solikhulhadi, 2021;Kamaludin, 2022). Minat belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan menjadi siswa yang mampu untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam belajar dan terhindar dari permasalahan belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan & Rojabiyah, 2019) menunjukkan bahwa perbedaan minat belajar siswa pada materi pembelajaran matematika materi aljabar, dimana siswa laki-laki mempunyai minat yang lebih baik dibandingkan siswa perempuan. Sedangkan penelitian Hanipa (2019) menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi statistika dengan media aplikasi Geogebra menunjukkan hasil positif dengan rata-rata respon menunjukkan kategori kuat dengan persentase sebesar 69,46%. Rata-rata diperoleh dari data masing-masing indikator minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran minat belajar siswa kelas VIII di MTs Hargeulis, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis bagi Guru MTs untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggambarkan minat belajar siswa di MTs. Populasi penelitian berjumlah 20 siswa yang menggunakan metode simple random sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang memperhatikan minat belajar dengan model skala likert. Angket minat belajar dikaitkan dengan kenikmatan, minat, perhatian dan keterlibatan yang dirasakan. Data penelitian yang terkumpul dievaluasi dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase dihitung dengan menggunakan rumus Menurut Sudijono (2011:43), sebagai berikut ;

$$P = f N \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel penelitian sebanyak 20 orang siswa yang diberikan angket minat belajar siswa, hasil yang diperoleh tingkat tentang minat belajar siswa yang bervariasi. Secara keseluruhan kondisi minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Capaian Minat Belajar Siswa di MTs Haurgeulis

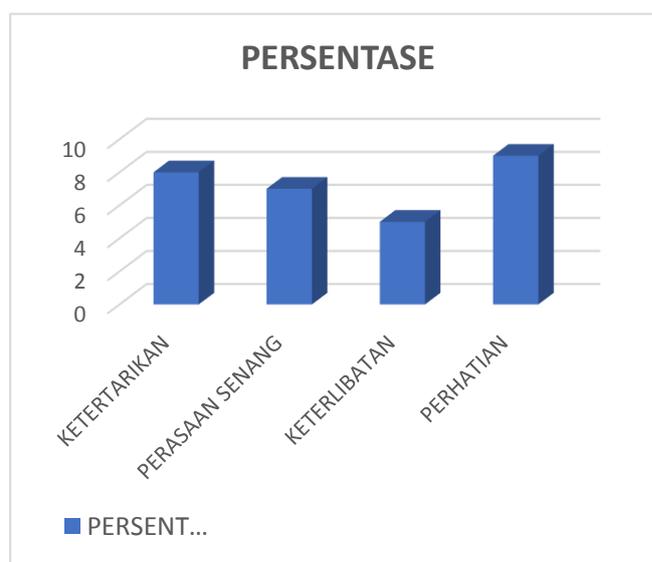
NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	7	35,7

3	Sedang	10	60,9
4	Rendah	3	5,3
5	Sangat Rendah	0	0

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka sebanyak 7 orang siswa (35,7 %) pada kategori tinggi, 10 orang siswa (60,9 %) pada kategori sedang, 3 orang siswa (5,3 %) pada kategori rendah, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Haurgeulis Majalengka berada pada rentang sedang. Secara keseluruhan, minat belajar sangat menentukan proses belajar mengajar. Meskipun metode pengajaran atau metode yang digunakan oleh pendidik telah disempurnakan, namun siswa tetap memerlukan minat intrinsik agar dapat mengikuti kegiatan tersebut. Jika gairah belajar siswa rendah dan belajar siswa tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keinginan siswa untuk belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh rangsangan guru, yang berdasarkan teori belajar behaviorial, teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi secara langsung. Perubahan dipicu oleh stimulus, sehingga menimbulkan respon yang didasarkan pada hukum mekanistik sebab akibat (respon)(syah, 2009). Stimulus secara sederhana adalah lingkungan pendidikan anak, baik internal maupun eksternal anak, yang menyebabkan anak belajar. Sedangkan respon adalah respon fisik terhadap suatu stimulus yang berasal atau dorongan terjadinya suatu reaksi. Siswa yang mencapai hasil belajar yang diinginkan diperoleh dari hasil evaluasi pendidik terhadap siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses tersebut adalah minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian nurhasanah (2016) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Meningkatnya minat belajar siswa akan berdampak positif terhadap kualitas belajarnya. Semangat belajar siswa dapat dipupuk dengan menjadikan siswa memiliki rasa kepemilikan terhadap proses belajarnya, yang bersumber dari keinginan alamiahnya untuk belajar. Tanggung jawab dan peran guru seharusnya meningkatkan motivasi dan bimbingan siswa, yang keduanya diperlukan untuk tingkat kemauan belajar yang lebih tinggi dan perhatian yang lebih baik terhadap proses. Selanjutnya, untuk masing-masing pencapaian pencapaian subvariabel minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 1. Grafik Pencapaian Minat Belajar Siswa MTs Haurgeulis Majalengka

Data penelitian menunjukkan bahwa seperti terlihat pada grafik 1, minat belajar berhubungan dengan pencapaian minat. Rata-rata penilaian perasaan senang sebesar 36,71%, minat sebesar 82,53%, perhatian sebesar 72,84%, dan keterlibatan sebesar 45,40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan bahagia dan partisipasi siswa rendah sehingga menyebabkan mereka lebih sulit berkonsentrasi dalam belajar. Suasana dan kondisi kelas yang kondusif dan bersahabat, baik cara guru mengajar di kelas, maupun interaksi siswa dengan sesama siswa, sangat diperlukan untuk menumbuhkan gairah belajar siswa. Peran dan tugas guru dalam mengelola kelas sangat penting, agar proses pembelajaran tidak monoton pada satu metode pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (maesaroh, 2013). Guru dapat mengelola kelas dengan memperhatikan kebiasaan belajar siswa dengan materi yang akan diberikan, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.

Ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam proses belajar menurut ricardo dan intansari meilani rini (2017) salah satu indikator yang paling mempengaruhi keinginan belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran menyebabkan mereka melakukan aktivitas tanpa disuruh oleh siapapun. Mengembangkan minat terhadap sesuatu hal terutama menyangkut pendampingan siswa dalam menerima isi pemaparan pendidik, yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka pada kategori tinggi sebanyak 7 orang siswa atau 35,7%, minat belajar siswa pada kategori sedang 10 orang siswa atau 60,9%, minat belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau 5,3%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Minat belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan senang sebesar 7,0, ketertarikan sebesar 8,0%, perhatian sebesar 9,0% dan keterlibatan 5,0%. Untuk itu, Guru MTs perlu melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Haurgeulis Majalengka dengan meningkatkan perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di Madrasah. Minat belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan dengan menjadikan proses pembelajaran lebih berdinamika supaya perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi semakin tinggi, sehingga minat belajar siswa semakin meningkat. Penelitian ini hanya dilakukan di satu MTs sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang berada pada wilayah yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang bersifat umum

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru Sekolah Model. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 2(2), 103–111.
- dalyono. (1997). *psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Eka puspawan, yohanes dan tritjahjo. (2019). peningkatan minat belajar siswa kelas IX melalui layanan bimbingan kelompok di SMP kristen I salatiga. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 No. 1 1.
- Hanipa, A. (2019). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MTs KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI APLIKASI GEOGEBRA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 315. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>
- Kamaludin, K. (2022). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar, 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Informal Guidance Academic Supervision In Integrated Learning Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574, 549–555. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- maesaroh, siti. (2013). *peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam*.

- nurhasanah, siti dan sobandi. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 No. 1 12.
- ricardo dan intansari meilani rini. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 No. 2 18.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Setiawan, W., & Rojabiyah, A. B. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Slameto. (2010). *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2).
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- syah. (2009). *psikologi belajar*. Raja Grafindo Persada.